



BAB III

METODE PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena sesuai dengan rumusan masalah dan mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2023). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivisme* yaitu ilmu berdasarkan pengetahuan yang *valid*.

Jenis data penelitian ini adalah data subjek, data subjek adalah jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden). Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat ataupun objek penelitian ini pada Universitas Islam Indragiri yang berada di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau di Jalan Soebrantas Tembi. Dari segi waktu, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-section*, yaitu data yang dikumpulkan dalam satu kurun waktu tertentu, yakni selama tiga bulan. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan mulai bulan Februari hingga April 2025.

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, perlu dijelaskan populasi dan sampel yang digunakan sebagai sumber data. Jika hasil penelitian akan digeneralisasikan (yaitu kesimpulan dari data sampel dapat berlaku untuk seluruh populasi), maka sampel yang digunakan harus representatif. Hal ini dapat dilakukan dengan mengambil sampel secara acak (*random*) dari populasi hingga mencapai jumlah yang ditentukan. Untuk itu, peneliti perlu mempertimbangkan teknik pengambilan sampel yang sesuai (Sugiyono, 2023).

Metode penelitian sampel adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap dapat memiliki objek yang akan diteliti (relevan) sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri. Dimana kriterianya adalah:

1. Mahasiswa yang aktif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Islam Indragiri Semester 4 dan 6 pada tahun ajaran 2024/2025.
2. Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Indragiri yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban dari kuesioner yang dibagikan. Kuesioner bersifat tertutup artinya pernyataan dan pilihan jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Kuesioner penelitian ini diserahkan secara langsung kepada responden atau meminta bantuan salah satu karyawan untuk



mengkoordinasi penyebaran dan pengambilan kuesioner tersebut. Kuesioner diantar dan dijemput langsung dari responden sesuai dengan waktu yang telah disepakati setelah responden selesai menjawab item-item pertanyaan kuesioner yang telah diberikan (Sugiyono, 2023). Dengan menggunakan skala likert, skala likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban yang terdiri :

Tabel 3.1 Skala Likert

SKALA	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2023)

3.5 Defenisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependend (Y)

3.5.1.1 Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah hasrat dan kecenderungan seorang individu untuk melaksanakan aksi inovatif dan kreatif dalam mengeksploitasi sumber daya berupa modal, bahan baku atau mentah, serta tenaga kerja guna menciptakan produk baru dengan tujuan untuk menyejahterakan individu dan masyarakat (Puspita, 2022).

Menurut Indriyani & Subowo (2019), indikator minat berwirausaha dengan :

1. Kepercayaan diri
2. Keberanian mengambil risiko
3. Kenikmatan berwirausaha
4. Kenikmatan berwirausaha



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

5. Beroirentasi masa depan
6. Ketekunan berwirausaha

Untuk menilai pengaruh minat berwirausaha maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka, memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai kejawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran, skala likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban yang terdiri :

Tabel 3.2 Skala Likert Minat Berwirausaha

SKALA	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2023)

3.5.2 Variabel Independen (X)

3.5.2.1 E-commerce (X1)

E-commerce merupakan suatu proses terjadi jual beli secara online, yang meliputi pemasaran, pembelian serta transaksi pembayaran yang dapat dilakukan secara online melalui media elektronik (Handayani et al., 2023). Menurut (Sopanah, 2020), ada beberapa indikator yang mempengaruhi keberhasilan *E-commerce* yakni:

1. Kualitas sistem
2. Kualitas atau keakuratan informasi
3. Kualitas layanan



4. Pemanfaatan
5. Kepuasan pengguna
6. Manfaat

Untuk menilai pengaruh *E-commerce* terhadap minat berwirausaha tersebut maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka masing-masing dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran. Skala *likert* adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban yang terdiri :

Tabel 3.3 Skala Likert *E-commerce*.

SKALA	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2023)

3.5.2.2 *Social Media* (X2)

Media sosial adalah sebuah media *online*, dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya (Widada, 2018). Konsep lain mengatakan bahwa media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial. Implementasinya, media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial tidak hanya menjadi sarana untuk berbagi informasi, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk membentuk komunitas virtual.



Ada beberapa indikator *social media* menurut (Indriyani dan Suri, 2020), yakni :

1. Adanya konten yang menarik dan menghibur
2. Adanya interaksi antara pembeli dan penjual
3. Adanya interaksi antara konsumen dengan konsumen lain
4. Untuk pencarian informasi produk
5. Kemudahan untuk mengkomunikasikan informasi pada publik

Untuk menilai pengaruh *social media* terhadap minat berwirausaha tersebut maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka masing-masing dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. skala likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban yang terdiri :

Tabel 3.4 Skala Likert *Social media*

SKALA	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2023)

3.5.2.3 Pengetahuan Kewirausahaan (X3)

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seluruh informasi yang diterima ketika mengikuti proses pembelajaran dan pengalaman, yang dapat dijadikan sebagai pelatihan dan pemahaman, agar memiliki kemampuan



untuk meminimalisir resiko (Maharani, 2022), menurut (Henny R dan Waspodo T, 2022), Indikator dari Pengetahuan Kewirausahaan yang digunakan adalah :

1. Indikator pengetahuan dasar berwirausaha
2. Pengetahuan menganalisis peluang usaha
3. Pengetahuan tentang tanggung jawab berwirausaha
4. Pengetahuan manajemen usaha, serta pengetahuan menyelesaikan masalah usaha

Untuk menilai pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha tersebut maka responden diminta untuk menjawab bagaimana persepsi mereka masing- masing dengan memilih diantara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju pada kuesioner. Kemudian masing-masing item pertanyaan tersebut kemudian diukur dengan menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran. .skala likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban yang terdiri :

Tabel 3.5 Skala Likert Pengetahuan Kewirausahaan

SKALA	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesa maka analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian data yang berdasarkan model regresi. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Pengelolaan data menggunakan SPSS Versi 26 yang memudahkan dalam memperoleh hasil analisis yang akurat dan sistematis.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023). Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dilihat adalah dari rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar *deviasi*, nilai *maksimum* dan *mininum*. Contoh statistik deskriptif yang sering muncul adalah, tabel, diagram, grafik dan besaran-besaran lain di majalah dan koran-koran. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yaitu teknik pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kualitas data yang digunakan dalam peneitian, ada 2 uji kualitas data dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas (Ghozali, 2021).



3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2021), bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan dalam kuesioner yang telah dibuat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bivariate (*spearman correlation*). Pengujian ini menggunakan dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid) jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05).
2. Item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (tidak valid) jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05).

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghozali (2021), bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel disebut reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Reabilitas item diuji dengan melihat Koefisien Alpha dengan melakukan *Reability Analysis* dengan SPSS versi 26. Akan dilihat nilai *Cronbach Alpha* untuk reabilitas keseluruhan item dalam satu variabel.



3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2021)

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

1. Data berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.
2. Data tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

Menggunakan grafik untuk pengujian normalitas dapat menyesatkan, karena data yang sebenarnya tidak normal bisa saja terlihat normal secara visual. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengujian normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Uji ini lebih objektif karena berdasarkan perhitungan statistik yang mengukur seberapa jauh distribusi data penelitian menyimpang dari distribusi normal.. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%.
2. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%.



3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2021), bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan dalam mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan $\text{VIF} > 10$.

1. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $\text{VIF} < 10$.
2. Dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai $\text{VIF} > 10$.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur.



Analisis dengan menggunakan grafik scatterplot memang umum digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pola tertentu, namun metode ini memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Interpretasi visual bersifat subjektif dan dapat menyebabkan bias, terutama jika pola penyebaran titik tidak terlalu jelas. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan objektif, diperlukan pengujian statistik yang lebih tepat. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, digunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual dari model regresi terhadap variabel independen. Jika hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%.
2. Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%.

3.6.4 Uji Hipotesa

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Regresi berganda digunakan untuk menguji H1, H2, H3, H4 menggunakan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi harapan peneliti tentang pengaruh *E-commerce*, *Social media*, dan Pengetahuan



Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Minat Berwirausaha

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : *E-commerce*

X2 : *Social media*

X3 : Pengetahuan Kewirausahaan

e : Standarterror

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$).
2. Secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila F hitung $> f$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%) (Ghozali, 2021).

3.6.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021).